E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Dan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMAN 1 Balen Bojonegoro)

Dwi Kasi Kusumawati[1], Taufiq Haris[2], Suyitno[3]

[1]Universitas Gresik Indonesia, dwikusumawati88@guru.sma.belajar.id
[2]Universitas Gresik Indonesia, zananharris@yahoo.com
[3]Universitas Gresik Indonesia, onteause.ngalam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen kepala sekolah, mendeskripsikan langkah-langkah implementasinya, serta mengetahui peranan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena fluktuasi kepercayaan masyarakat terhadap mutu sekolah negeri di tengah kompetisi antarlembaga pendidikan yang semakin kompetitif, yang menuntut adanya inovasi manajemen tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan perwakilan wali murid, serta studi dokumentasi terhadap Rencana Strategis dan Profil Sekolah. Analisis data dioperasikan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memaparkan tiga temuan utama. Pertama, strategi manajemen bertumpu pada implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui komunikasi partisipatif, diferensiasi program unggulan (program tahfidz dan double track vokasi), serta optimalisasi pelayanan prima. Kedua, langkah-langkah strategi diimplementasikan secara komprehensif dan sistematis melalui siklus Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) yang digerakkan berbasis data evaluasi Rapor Pendidikan. Ketiga, kepala sekolah memegang peranan esensial sebagai manajer, inovator, dan motivator dengan mengedepankan gaya kepemimpinan transformasional. Secara empiris, transparansi tata kelola manajemen dan peningkatan mutu layanan lulusan terbukti secara signifikan merestorasi, membangun, dan meningkatkan partisipasi serta kepercayaan masyarakat (public trust) secara holistik terhadap eksistensi SMAN 1 Balen Bojonegoro.

Kata Kunci: *Kualitas Pendidikan, Strategai Manajemen, Kepala Sekolah, Keprcayaan masyarakat*

Abstract

This study aims to identify and analyze the principal's management strategy, describe the steps of its implementation, and determine the strategic role of the principal in improving public trust and the quality of education at SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro. The background of this research is based on the phenomenon of fluctuating public trust in the quality of public schools amidst increasingly competitive inter-institutional competition, which demands management innovation at the education unit level. This research uses a qualitative approach with a descriptive case study type. Data collection was carried out through participatory observation techniques, in-depth interviews with the principal, vice principals, teachers, school committee, and representatives of students' parents, as well as documentation studies on the Strategic Plan and School Profile. Data analysis was operated using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study present three main findings. First, the management strategy relies on the implementation of School-Based Management (SBM) through participatory communication, differentiation of flagship programs (tahfidz program and vocational double track), and optimization of excellent service. Second, strategic steps are implemented comprehensively and systematically through the POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) cycle driven by Education Report Card evaluation data. Third, the principal plays an

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

essential role as a manager, innovator, and motivator by promoting a transformational leadership style. Empirically, the transparency of management governance and the improvement of the quality of graduate services have proven to significantly restore, build, and increase participation and public trust holistically in the existence of SMAN 1 Balen Bojonegoro.

Keyword: *Education Quality, Management Strategy, Principal, Public Trust*

Corresponding Author:
Dwi Kasi Kusumawati

Universitas Gresik Indonesia; dwikusumawati88@guru.sma.belajar.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi paling esensial dalam konstelasi pembangunan berkelanjutan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang sistematis dan terukur, sebuah negara mampu mentransformasikan potensi sumber daya manusianya menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki ketangguhan moral, keterampilan adaptif, dan daya saing tinggi di tengah konstelasi era globalisasi yang sarat akan disrupsi. Sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah, Sekolah Menengah Atas (SMA) memegang peranan sentral sebagai fase transisional dan pematangan bagi peserta didik sebelum mereka terjun ke jenjang pendidikan tinggi maupun dunia masyarakat luas. Untuk dapat menjalankan peranan krusial tersebut, mutu pendidikan di sebuah institusi sekolah tidak dapat hanya dibiarkan berjalan secara alamiah. Kualitas lembaga pendidikan sangat bergantung pada tata kelola manajemen yang efisien, sistem pengelolaan institusi yang terorganisir secara sistemik, serta kepemimpinan yang berwawasan ke depan dan responsif terhadap dinamika perubahan lingkungan eksternal maupun internal.

Dalam arsitektur tata kelola institusi pendidikan, kepala sekolah menduduki posisi paling strategis. Kepala sekolah bukan sekadar administrator yang menjalankan rutinitas birokrasi, melainkan seorang manajer sejati sekaligus agen perubahan (agent of change) yang visi dan keputusannya secara langsung menentukan arah kebijakan, budaya organisasi, dan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya (Bush & Coleman, 2008). Keberhasilan inovasi pendidikan di tingkat mikro sangat bergantung pada sejauh mana kepala sekolah mampu merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi manajemen yang tepat guna (Wahjosumidjo, 2011). Strategi manajemen ini mencakup kemampuan mengelola sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, hingga mengelola relasi dengan masyarakat sekitar.

Salah satu tolok ukur utama sekaligus output krusial dari keberhasilan pengelolaan manajemen sekolah adalah tingginya tingkat kepercayaan masyarakat (public trust) terhadap lembaga tersebut. Kepercayaan masyarakat merupakan aset intangible (tak berwujud) yang sangat bernilai bagi keberlangsungan hidup sebuah organisasi pendidikan. Menurut konsep Total Quality Management (TQM) dalam ranah pendidikan, masyarakat diposisikan sebagai pelanggan eksternal (orang tua dan pengguna lulusan) sekaligus mitra strategis yang menentukan legitimasi sosial sebuah sekolah. Kepercayaan publik tidak terlahir dari klaim sepihak institusi, melainkan mencerminkan akumulasi reputasi yang dibangun dari bukti nyata kinerja sekolah. Kepercayaan masyarakat berfungsi sebagai kekuatan sosial fundamental yang mendorong terciptanya kolaborasi efektif, dukungan moral maupun material (seperti pembiayaan program melalui komite sekolah), serta tingginya partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan (Fadal, 2024).

Namun, fenomena empiris dan realitas sosiologis yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (das sollen dan das sein) antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas yang dihadapi oleh banyak instansi pendidikan negeri. Di berbagai

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

wilayah, termasuk di Kabupaten Bojonegoro, peta persaingan institusi pendidikan semakin ketat. Masyarakat modern kini semakin kritis dan selektif dalam memilih institusi pendidikan bagi anak-anak mereka. Seringkali, muncul keraguan dan skeptisisme dari masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan, transparansi pengelolaan dana, hingga relevansi kompetensi lulusan yang diberikan oleh sekolah-sekolah negeri konvensional. Penurunan tingkat kepercayaan publik ini, jika dibiarkan, akan berimbas langsung pada menurunnya intake atau daya serap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), merosotnya dukungan komite, dan pada akhirnya melemahkan daya saing sekolah negeri jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan swasta terpadu atau sekolah berbasis keagamaan yang kian agresif menawarkan mutu layanan paripurna. Fenomena ini menjadi tantangan nyata bagi kepala sekolah. Di sisi lain, sekolah-sekolah yang terbukti mampu bertahan, bahkan mendapat dukungan luas dan mengalami lonjakan peminat, umumnya dipimpin oleh figur kepala sekolah yang secara berani menerapkan strategi manajemen inovatif, adaptif, tanggap terhadap kritik, dan berbasis pada analisis kebutuhan riil masyarakat lokal.

Hal ini mengisyaratkan adanya korelasi kausalitas yang sangat kuat antara efektivitas gaya manajemen strategis kepala sekolah, peningkatan mutu pendidikan, dengan pulihnya serta meningkatnya kepercayaan masyarakat. Beberapa literatur dan penelitian terdahulu telah berupaya mengkaji elemen-elemen tersebut, namun mayoritas membedahnya secara terfragmentasi atau terpisah. Misalnya, Karsono, Purwanto, dan Salam (2021) secara spesifik menyoroti pentingnya strategi branding kelembagaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi madrasah. Sementara itu, Irfansyah, Arismunandar, dan Faridah (2025) lebih menitikberatkan pada strategi kepemimpinan partisipatif dan dampaknya terhadap peningkatan mutu dan prestasi akademik sekolah semata. Tokoh pendidikan seperti Mulyasa (2013) dan Nugroho (2019) juga telah mengonfirmasi bahwa pola kolaborasi dan kelancaran komunikasi yang diinisiasi oleh kepala sekolah akan senantiasa berkorelasi positif dengan reputasi institusi pendidikan. Meskipun berbagai studi tersebut telah meletakkan landasan teori yang kuat, penelitian yang secara holistik mengintegrasikan keseluruhan proses: mulai dari rumusan strategi, implementasi siklus manajemen dasar (POAC), peran ganda transformasional kepala sekolah, penciptaan mutu program unggulan alternatif, hingga melacak dampak kausalitasnya secara langsung terhadap kebangkitan kembali kepercayaan masyarakat masih sangat terbatas (research gap).

Berangkat dari gap penelitian tersebut, riset ini menemukan relevansi dan urgensinya untuk dilaksanakan secara komprehensif dengan mengambil lokus spesifik di SMA Negeri 1 Balen, Kabupaten Bojonegoro. Institusi yang resmi beroperasi sejak tahun 2008 ini sengaja dipilih bukan tanpa alasan, melainkan karena sekolah ini merepresentasikan dinamika sosial dan manajerial yang amat kompleks. SMAN 1 Balen sempat menghadapi fase tantangan berat dalam upayanya mempertahankan animo dan legitimasi di mata masyarakat lokal akibat ketatnya persaingan dengan lembaga pendidikan lain di sekitarnya. Namun, berkat manuver dan inovasi manajemen strategis yang diterapkan secara konsisten oleh pimpinan (kepala sekolah) yang visioner dan adaptif, SMAN 1 Balen tidak hanya mampu bertahan, tetapi justru berhasil merestorasi citranya. Sekolah ini mampu melakukan lompatan peningkatan mutu pendidikan melalui eksekusi program-program diferensiasi seperti filtrasi akademik ketat, pembukaan kelas khusus tahfidz Al-Qur'an, dan integrasi kurikulum keterampilan vokasi melalui program Double Track. Rangkaian inovasi ini pada akhirnya berhasil mengubah stigma masyarakat menjadi kepercayaan yang solid. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang dengan tujuan utama untuk: (1) Mengidentifikasi secara spesifik rancangan strategi manajemen yang digunakan oleh kepala sekolah; (2) Menganalisis tahapan dan langkah-langkah manajerial dalam mengeksekusi strategi tersebut; serta (3) Mengkaji dan mendeskripsikan peranan vital kepala sekolah dalam usahanya mendongkrak kepercayaan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

masyarakat yang sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Balen Bojonegoro.

METODE

Untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang telah dipaparkan, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (case study) deskriptif. Desain metodologi ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi, memahami, dan memotret secara mendalam fenomena alamiah yang kompleks terkait dinamika implementasi strategi manajemen pendidikan, proses interaksi sosial-manajerial, dan dampaknya terhadap persepsi masyarakat, di mana fenomena tersebut tidak dapat semata-mata diukur menggunakan instrumen statistik atau angka matematis semata. Penelitian ini secara spesifik dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 1 Balen, yang berlokasi di wilayah administratif Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur.

Penentuan subjek penelitian atau informan (sumber data) tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan). Teknik ini mengandaikan bahwa informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria penguasaan informasi mendalam dan keterlibatan langsung mereka terhadap fokus masalah penelitian. Adapun subjek primer dalam penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah SMAN 1 Balen sebagai perumus dan penanggung jawab kebijakan, jajaran Wakil Kepala Sekolah (bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, dan Sarana Prasarana) sebagai pelaksana teknis, dewan guru dan tenaga kependidikan, perwakilan peserta didik, serta representasi komite sekolah dan tokoh masyarakat/wali murid sebagai pihak penilai atau pemberi feedback atas kepercayaan publik.

Teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan secara komprehensif melalui tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif dan non-partisipatif. Peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati iklim organisasi sekolah, pola interaksi manajerial antara pimpinan dan bawahan, proses pelaksanaan program unggulan sekolah, interaksi sekolah dengan wali murid, serta mengamati kultur mutu yang terbangun di lingkungan SMAN 1 Balen. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel untuk menggali persepsi, pandangan, alasan di balik langkah strategis, kendala yang dihadapi, serta evaluasi program dari berbagai perspektif stakeholder. Ketiga, studi dokumentasi. Peneliti menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen fisik maupun digital yang menjadi bukti autentik kinerja sekolah, seperti dokumen visi-misi, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Strategis (Renstra), Rapor Pendidikan, Standard Operating Procedure (SOP) program khusus, jadwal pelaksanaan kegiatan, laporan pertanggungjawaban komite, hingga data statistik perkembangan lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan rekam data pendaftar PPDB dari tahun ke tahun.

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini tidak dilakukan secara linier di akhir, melainkan diaplikasikan secara terus-menerus dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Analisis data merujuk pada model alur interaktif (interactive model) yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Tahapan analisis ini mencakup empat pilar: (1) Pengumpulan data secara komprehensif; (2) Kondensasi data (data condensation), yakni proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data kasar dari catatan lapangan atau transkrip wawancara yang memuat informasi kunci terkait strategi manajemen dan mutu pendidikan; (3) Penyajian data (data display), yakni merangkai informasi yang telah dikondensasi ke dalam bentuk naratif teks yang terstruktur, matriks, atau bagan untuk memudahkan pemahaman atas relasi antarvariabel; dan (4) Penarikan kesimpulan serta verifikasi, di mana temuan awal terus diverifikasi kebenarannya selama peneliti masih berada di lapangan hingga mencapai tingkat kejenuhan data (data saturation). Guna menjamin keabsahan dan validitas data yang diperoleh

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

agar tidak bias, peneliti secara ketat menerapkan uji kredibilitas melalui teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan mencakup tiga dimensi: triangulasi sumber (melakukan cross-check atau membandingkan kesesuaian informasi dari kepala sekolah dengan keterangan guru, komite, maupun orang tua murid), triangulasi teknik (menguji konsistensi silang antara hasil yang diperoleh dari wawancara lisan dengan fakta hasil observasi lapangan dan keabsahan bukti dokumentasi tertulis), serta triangulasi waktu (melakukan pengambilan data pada situasi dan momentum waktu yang berbeda guna memastikan konsistensi pandangan subjek penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan berbagai stakeholder, serta telaah dokumentasi yang komprehensif di lapangan, hasil penelitian dan pembahasan diuraikan menjadi tiga pokok bahasan utama yang berkesesuaian dengan rumusan masalah penelitian.

A. Identifikasi Strategi Manajemen Kepala Sekolah di SMAN 1 Balen Bojonegoro

Strategi manajemen di ranah pendidikan bukanlah sekadar deretan rencana di atas kertas, melainkan serangkaian keputusan krusial dan tindakan integratif yang diarahkan untuk mewujudkan visi dan misi kelembagaan. Berdasarkan temuan di SMAN 1 Balen Bojonegoro, strategi manajemen kepala sekolah berlandaskan pada filosofi dan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang bersifat sangat adaptif, desentralistik, dan inklusif. Konsep implementasi strategi ini sangat sejalan dengan pandangan teoretis Fred R. David (2015) yang menyatakan bahwa manajemen strategis harus berupa proses formulasi langkah terarah yang selaras dengan kapasitas internal dan merespons kondisi eksternal organisasi. Di SMAN 1 Balen, strategi tersebut didekonstruksi menjadi tiga rumusan utama yang saling berkelindan.

1. Strategi Komunikasi Terbuka, Transparan, dan Partisipatif: Komunikasi seringkali menjadi titik lemah birokrasi institusi negara. Namun, Kepala SMAN 1 Balen membalikkan paradigma tersebut dengan menjadikan transparansi komunikasi sebagai fondasi utama strategi manajerialnya. Segala bentuk informasi esensial yang mencakup rancangan program kerja sekolah, postur anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), serta capaian prestasi sekolah secara rutin dilaporkan dan didiskusikan secara terbuka. Saluran komunikasi ini dilakukan melalui forum tatap muka resmi (seperti rapat pleno komite dan wali murid) serta pemanfaatan masif kanal informasi digital (seperti website resmi sekolah, grup WhatsApp paguyuban wali murid, dan publikasi media sosial). Strategi transparansi dan keterbukaan ini terbukti sangat ampuh meminimalisasi ruang untuk prasangka atau kecurigaan, menekan potensi konflik internal maupun eksternal, dan secara perlahan tapi pasti membangun legitimasi serta rasa saling percaya antara institusi pendidikan dan masyarakat luas.
2. Strategi Diferensiasi dan Peningkatan Mutu Berbasis Inovasi Program Unggulan: Menyadari ketatnya persaingan dengan sekolah kejuruan dan sekolah berbasis agama di sekitar wilayah Bojonegoro, kepala sekolah merumuskan strategi branding yang unik untuk merespons kebutuhan spesifik dan demografi masyarakat lokal. Strategi ini dioperasionalisasikan melalui penciptaan program diferensiasi unggulan. Inovasi yang paling menonjol adalah pembukaan kelas Double Track (sebuah integrasi kurikulum yang membekali siswa SMA dengan keterampilan vokasi atau life-skills yang tersertifikasi siap kerja bagi mereka yang tidak melanjutkan kuliah) serta pengarusutamaan Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an (guna mengakomodasi harapan orang tua yang mendambakan keseimbangan antara keunggulan akademik sains dan spiritualitas keagamaan anak-anaknya). Diversifikasi layanan akademik ini secara

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

substansial menaikkan outcome mutu lulusan yang paripurna: unggul secara intelektual, siap kerja secara keterampilan, dan kuat secara pembentukan karakter.

3. Strategi Kolaborasi Kelembagaan dan Penguatan Akademik Internal: Mengelola pendidikan tidak bisa dilakukan secara soliter. Oleh karenanya, kepala sekolah menerapkan strategi membangun networking atau jejaring kolaborasi vertikal maupun horizontal. Secara eksternal, sekolah menjalin kerjasama strategis (MoU) dengan berbagai lembaga pendidikan tinggi, institusi pelatihan, hingga aparat pemerintah daerah. Sementara secara internal, strategi difokuskan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pendidik. Kepala sekolah secara masif dan intensif memberdayakan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah maupun kebupaten sebagai kawah candradimuka untuk meningkatkan profesionalisme pedagogik, pemutakhiran metode pembelajaran, dan penguasaan perangkat ajar berbasis digital bagi para guru secara terus-menerus.

B. Langkah-Langkah dan Implementasi Strategi Manajemen Kepala Sekolah

Rancangan strategi sehebat apapun tidak akan berdampak tanpa eksekusi yang disiplin. Langkah-langkah strategis manajerial di SMAN 1 Balen tidak dilakukan secara serampangan, melainkan dioperasionalkan secara sirkuler dan metodis merujuk pada prinsip fundamental fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang digagas oleh George R. Terry.

1. Perencanaan (Planning) yang Partisipatif dan Berbasis Data Valid: Fungsi perencanaan tidak dilakukan di ruang tertutup (top-down). Kepala sekolah selalu memulai tahun ajaran dan penyusunan strategi dengan membedah data analitik secara holistik. Perencanaan visi-misi, perumusan target kelulusan, dan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) didasarkan murni pada bedah tuntas hasil capaian Rapor Pendidikan nasional dan dokumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) tahun sebelumnya. Lebih jauh, proses planning ini dirancang partisipatif dengan melibatkan masukan dewan guru dan menyerap aspirasi komite sekolah sejak hari pertama. Keterlibatan masyarakat di ranah hulu ini secara psikologis mampu menciptakan rasa memiliki (sense of belonging) yang kuat dari pihak masyarakat terhadap program sekolah.
2. Pengorganisasian (Organizing) Berlandaskan Meritokrasi dan Kompetensi: Dalam mendistribusikan beban kerja, kepala sekolah sepenuhnya meninggalkan pendekatan senioritas birokratis usang. Penempatan atau plotting Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan dengan pendekatan meritokrasi: menempatkan pendidik sesuai rekam jejak integritas, kapasitas kompetensi spesifik, dan passion. Delegasi wewenang dan tanggung jawab terdistribusi secara profesional kepada para wakil kepala sekolah sesuai bidangnya, para koordinator program vokasi double track, pembina OSIS, serta penunjukan pembimbing khusus untuk program tahfidz. Organizing yang tepat ibarat meletakkan batu bata penyusun bangunan pada formasi yang paling kokoh.
3. Pelaksanaan (Actuating/Motivating) yang Menggerakkan: Pada fase eksekusi ini, fungsi kepala sekolah bertransformasi dari seorang konseptor menjadi penggerak aktif lapangan (actuator). Program-program yang telah ditetapkan dalam blueprint dijalankan dengan ritme dinamis melalui pendampingan intensif dari pimpinan. Kepala sekolah tidak segan turun tangan memberikan bimbingan, arahan moral, dan memompa motivasi kerja para guru untuk terus mengadopsi model pembelajaran yang interaktif serta inovatif di dalam kelas. Dukungan penuh secara moral maupun penyediaan fasilitas (resource allocation) juga dipastikan kelancarannya oleh kepala sekolah agar program ekstrakurikuler serta bimbingan matrikulasi akademik dapat berjalan mulus sesuai jadwal.
4. Pengawasan dan Evaluasi (Controlling) yang Berorientasi pada Solusi: Titik penentu

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

keberhasilan manajemen terletak pada sistem pengawasan. Di SMAN 1 Balen, fungsi controlling atau evaluasi strategi dilaksanakan tidak hanya menunggu di penghujung tahun ajaran, melainkan diintegrasikan sebagai budaya kerja harian. Kepala sekolah merutinkan jadwal supervisi akademik langsung ke dalam kelas-kelas pembelajaran, memantau kedisiplinan administratif, serta menyelenggarakan rapat monitoring dan evaluasi bulanan secara konsisten. Paradigma evaluasi yang dibangun bukanlah ajang mencari kesalahan staf, melainkan sebagai wadah problem-solving bersama apabila ditemukan bottleneck (kendala hambatan) di lapangan, sehingga perbaikan mutu layanan pendidikan dapat berlangsung secara konstan dan berkesinambungan (continuous improvement).

C. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat dan Mutu Pendidikan

Analisis data empiris dan observasi lapangan sangat gamblang mengindikasikan bahwa figur kepemimpinan memainkan peran sentral di SMAN 1 Balen. Secara tipologi teoretis, gaya pendekatan yang diaplikasikan kepala sekolah sangat merepresentasikan kerangka konseptual Kepemimpinan Transformasional (Maris, Komariah, & Bakar, 2023). Dalam teori transformasional, pemimpin tidak sekadar melakukan transaksi kewajiban-hak, melainkan hadir untuk menginspirasi, menetapkan ekspektasi yang menantang, memberikan stimulasi intelektual bagi bawahan, dan secara drastis mendorong perubahan budaya kerja (culture set) ke arah yang lebih progresif. Kepala sekolah di instansi ini secara simultan berhasil melebur dan memerankan tiga identitas fungsional: sebagai manajer rasional pengatur ritme organisasi, sebagai inovator peretas kebekuan program (penggagas vokasi dan tahfidz), sekaligus sebagai motivator tangguh penyemangat elemen pendidik.

Pelaksanaan peran transformasional dan manajerial yang paripurna ini pada pembahasannya bermuara pada lahirnya dua rentetan dampak kausalitas besar (snowball effect):

1. Akselerasi Peningkatan Mutu Pendidikan Secara Holistik: Sebagai akibat langsung dari intervensi perbaikan proses (continuous improvement) yang berkelanjutan, penguatan kapasitas mengajar SDM melalui forum MGMP, tata tertib yang humanis namun disiplin, dan pengayaan kurikulum lewat kelas vokasi serta bimbingan tahfidz, mutu internal SMAN 1 Balen mengalami eskalasi yang sangat signifikan. Secara empiris, peningkatan kualitas ini dapat diukur dan dibuktikan dari parameter kuantitatif maupun kualitatif: melonjaknya persentase keterimaan peserta didik pada seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) bergengsi di tingkat nasional, meningkatnya perolehan medali pada berbagai olimpiade sains dan kejuaraan ekstrakurikuler tingkat daerah, serta terbentuknya tata krama kesopanan moral berlandaskan profil Pelajar Pancasila di kalangan siswa sehari-hari. Output riil inilah yang menjadi manifestasi paling sahih dari konsep mutu pendidikan.
2. Pemulihan dan Lonjakan Kepercayaan Masyarakat (Public Trust): Sebagaimana dijelaskan dalam postulat teori Total Quality Management (TQM) yang diperkenalkan Edward Sallis di ranah pendidikan, terpenuhinya ekspektasi dan kepuasan pelanggan (siswa, masyarakat, dan orang tua) merupakan buah dari konsistensi pemberian jaminan mutu (Sumiati, 2024). Fakta dan prestasi empiris terkait tingginya angka kelulusan ke jenjang kuliah dan pembekalan life-skill yang terjamin ini dilihat, dirasakan, dan akhirnya dinilai langsung oleh masyarakat Bojonegoro. Pembuktian konkret tanpa retorika berlebihan tersebut dengan sendirinya meruntuhkan dinding skeptisisme masa lalu terhadap mutu sekolah negeri. Indikator keberhasilan dari public trust terhadap SMAN 1 Balen terlihat kasat mata dari beberapa indikasi primer: (a) Lonjakan antusiasme dan tingginya grafik pendaftar saat masa Penerimaan Peserta Didik Baru

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

(PPDB) bergulir tiap tahun ajaran baru; (b) Terbangunnya relasi komunal yang sehat dan nyaris tidak adanya gesekan friksi antara manajemen sekolah dan para wali murid; serta (c) Menguatnya partisipasi proaktif, kerelaan swadaya finansial, serta dukungan pemikiran dari komite sekolah dalam mendampingi berbagai manuver kebijakan sekolah. Pada puncaknya, sinergi harmonis antara transparansi birokrasi, budaya mutu yang unggul, dan rekam jejak manajerial yang positif menjelma menjadi strategi promosi word-of-mouth (pemasaran getok tular dari mulut ke mulut) dari elemen masyarakat itu sendiri yang dampaknya berkali-kali lipat lebih efektif dan masif dalam mengangkat marwah martabat kelembagaan institusi di mata khalayak luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan rentetan pembahasan empiris di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro, benang merah konklusi dapat ditarik dengan mantap. Pertama, rumusan strategi manajemen kepala sekolah berpusat pada optimalisasi asas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diwujudkan ke dalam tiga pilar: pelaksanaan komunikasi publik yang transparan dan dua arah, diferensiasi dan pengembangan branding program inovatif (seperti penyelenggaraan kelas kecakapan hidup double track dan pendalaman spiritual kelas tahfidz), serta penguatan jejaring kolaborasi akademis antar-stakeholder. Kedua, langkah-langkah implementasi strategis di SMAN 1 Balen tidak dijalankan secara spontanitas, melainkan dieksekusi secara ketat dan terstruktur menggunakan landasan siklus manajerial POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) yang komprehensif, berbasis evidence-based (evaluasi data Rapor Pendidikan), dan senantiasa melibatkan partisipasi aktif seluruh elemen pendidik dan komite. Ketiga, dan yang paling krusial, di balik restorasi citra sekolah tersebut berdiri kepala sekolah yang sukses mengejawantahkan filosofi kepemimpinan transformasional. Melalui peran sentralnya sebagai pengelola birokrasi (manajer), pembaharu sistem (inovator), dan motor penggerak psikologis bawahan (motivator), kepala sekolah berhasil menciptakan kultur kerja yang berorientasi pada pencapaian jaminan mutu. Harmonisasi antara transparansi pengelolaan institusi dan terobosan varian kurikulum pendidikan ini terbukti secara empiris dan meyakinkan berhasil merestorasi, mendongkrak secara signifikan, sekaligus merawat tingginya angka partisipasi serta kepercayaan publik (public trust) masyarakat Kabupaten Bojonegoro terhadap kredibilitas dan eksistensi mutu layanan SMA Negeri 1 Balen.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. (2005). Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: UM Press.

Almunawar, M. N. (2020). Pedagogi Pesantren: Studi tentang Metode Pengajaran di Pesantren Modern. Jakarta: Pustaka Pesantren.

Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2008). Implementasi Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.

Arikunto, S. (2014). Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2011). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Peraturan Mendiknas Nomor 13. Jakarta.

Badruddin. (2015). Dasar-Dasar Implementasi. Bandung: Alfabeta.

Barlian, E. (2016). Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif. Padang: Sukabina Press.

Basri, H. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Berlianto, A. F. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Jurnal Pendidikan Muhammadiyah.

Bush, T., & Coleman, M. (2008). Kepemimpinan Pendidikan: Manajemen Strategis. Jogjakarta: IRCiSoD.

Bush, T., & Coleman, M. (2008). Kepemimpinan Pendidikan: Manajemen Strategis. Jogjakarta: IRCiSoD.

Churahman, T. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Globalisasi. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

David, F. R. (2015). Strategic Management: Concepts and Cases. Pearson Education.

Fadal. (2024). Mengurai Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kualitas Sekolah: Tinjauan Manajemen Humas. Jurnal Ilmiah Manajemen Publik.

Hadi, A., & Haryono. (2005). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hadi, S. (2002). Metodelogi Research. Yogyakarta: Andi Offset.

Hidayat, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan.

Irfansyah, M. A., Arismunandar, & Faridah. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah di SDN Centre Mangalli. Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Dasar.

Karsono, Purwanto, & Salam, A. M. B. (2021). Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Purbalingga. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Kholidin, Murtafiah, N. H., & Yaskur, M. (2024). Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatan Hafalan Al-Qur'an pada Siswa SDI Baitussalam Bogor. Jurnal Tarbiyah Islamiyah.

Maris, I. S., Komariah, A., & Bakar, A. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu. Jurnal Administrasi Pendidikan.

Suyadi. (2009). Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

McLeod, R., & Schell, G. (2001). Management Information Systems. New Jersey: Prentice Hall.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd Edition. USA: Sage Publications.

Mulyasa, E. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munir, A. (2008). Menjadi Kepala Sekolah Efektif. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Nugroho, A. (2019). Strategi Komunikasi dan Kolaborasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Layanan Publik. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan.

Rahmi, S., Na'im, Z., & Adawiyah, I. (2025). Kepemimpinan Strategis Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Unggul: Studi Kasus di SMA Al Aulia. Jurnal Manajemen Citra Pendidikan.

Sarpeli, A. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu La Tahzan Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal Ilmiah Dasar.

Saebani, B. A., & Komarudin, K. (2016). Filsafat Manajemen Pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Susanti, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. (Tesis). Universitas Islam Hidayatulloh.

Suhendut. (2023). Manajemen Mutu Sekolah dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat dan Daya Saing Sekolah di SMK Kunto Darussalam. Jurnal Vokasional Edukasi.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sumiati, L. (2024). Strategi Manajemen dalam Meningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Tulang Bawang. Jurnal Pendidikan Madrasah.

Suryaman, M., & Trisnawati, A. (2025). Kajian Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dasar: Strategi, Tantangan, dan Implikasinya terhadap Mutu Sekolah. Jurnal Kebijakan Pendidikan.

Tamzeh, A. (2009). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.

Torang, S. (2013). Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi. Bandung: Alfabeta.

Terry, G. R. (2013). Prinsip-Prinsip Manajemen (Terjemahan J. Smith). Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. (2011). Kepemimpinan Kepala Madrasah. Jakarta, Indonesia: PT Jaya Grafindo Persada.

Wahjosumidjo. (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahjosumidjo. (2011). Kepemimpinan Kepala Madrasah. Jakarta: PT Jaya Grafindo Persada.

Yogaswara, A. (2010). Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah Dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru. Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(2).

Yuliani, I. Y. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia. Depok: Rajawali Pers